

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan warisan budaya. Kekayaan warisan budaya Indonesia dapat kita lihat dari keberagaman bangsa, adat istiadat, busana, kesenian tradisional, bahasa daerah dan juga budaya kuliner. Beberapa dari warisan budaya ini telah terlupakan bahkan hilang karena kurangnya perhatian masyarakat terhadap warisan budayanya. Selain itu, perkembangan zaman yang begitu cepat dan masuknya budaya modern juga menjadi ancaman hilangnya warisan budaya tradisi.

Salah satu warisan budaya Indonesia yang hampir terlupakan saat ini yaitu kuliner Indonesia. Karena begitu kuatnya budaya kuliner yang melekat pada suatu daerah sehingga membuat kuliner itu sendiri dikenal sebagai identitas sebuah daerah, salah satunya yaitu jajanan tradisional. Jajanan tradisional merupakan salah satu komponen penting bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan. Salah satu cara untuk melestarikannya yaitu dengan memperkenalkan kembali jenis-jenis jajanan tradisional tersebut kepada masyarakat.

Zaman dahulu, jajanan tradisional sangat diminati dan sering disajikan sebagai sesajen dalam acara-acara adat seperti kelahiran, kematian, kehamilan dan pernikahan. Jajanan tradisional ini telah diwariskan secara turun temurun dan mengandung nilai historis yang besar. Namun, seiring perkembangan zaman dan banyak beredar kue-kue modern serta makanan *import*, perlahan-lahan menggeser keberadaan jajanan tradisional sehingga saat ini jajanan tradisional kurang diminati kalangan muda.

Di kota-kota besar seperti Jakarta sebenarnya memiliki banyak jajanan tradisional. Jajanan tradisional Betawi sangat banyak jenisnya seperti roti buaya, dodol Betawi, biji ketapang, akar kelapa, bir pletok, kembang goyang dan lain sebagainya.

Makanan tersebut sebenarnya menjadi ikon kota Jakarta. Namun seiring perkembangan zaman, jajanan tradisional Betawi mulai jarang ditemukan dan kurang diminati oleh masyarakat khususnya generasi muda.

Alasan jajanan tradisional Betawi kurang diminati masyarakat khususnya generasi muda dikarenakan bermasalah dalam hal pengemasan (kurang praktis, kurang informatif dan kurang menarik) dan citranya yang masih sangat kurang dimata masyarakat. Saat ini juga banyak beredar kue-kue modern di Jakarta yang di *branding* dan dikemas lebih menarik yang mencuri perhatian masyarakat. Selain itu, lokasi penjualan jajanan tradisional yang sulit dijangkau (seperti di tempat tertentu), membuat jajanan tradisional Betawi kurang diminati.

Jajanan tradisional Betawi (kering) sebenarnya juga dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas kota Jakarta seperti kembang goyang, bir pletok, dodol Betawi, roti buaya, wajik Betawi dan kue geplak. Namun sayangnya, saat ini generasi muda lebih tertarik terhadap kue-kue modern (seperti saat ini kue-kue yang mengatas namakan artis) yang dijadikan oleh-oleh khas daerah Jakarta.

Dari segi cita rasa, jajanan tradisional Betawi sebenarnya juga tidak kalah saing dengan jajanan lainnya. Jajanan tradisional Betawi memiliki cita rasa khas. Dari cita rasa yang khas inilah membuat jajanan tradisional Betawi harus diangkat dan diperkenalkan kembali kepada masyarakat khususnya generasi muda.

Oleh sebab itu, penulis ingin mengangkat dan memperkenalkan kembali jajanan tradisional Betawi sebagai oleh-oleh khas kota Jakarta melalui perancangan strategi *branding* dan kemasan jajanan tradisional Betawi. Dengan *branding* yang menarik dapat menarik perhatian masyarakat khususnya anak muda untuk mengunggahnya ke media sosial sehingga jajanan tradisional Betawi ini dapat semakin dikenal dan juga dapat meningkatkan pangsa pasar. Karena di zaman teknologi seperti saat ini, banyak anak muda yang suka mengunggah makanan unik pada media sosial. Tidak hanya itu saja, penulis juga ingin memperkenalkan kembali jajanan tradisional Betawi kepada

masyarakat Indonesia agar jajanan tradisional Betawi tersebut dapat dilestarikan dan sebagai bentuk kepedulian anak muda terhadap warisan budaya negaranya.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi permasalahan utama dalam topik ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengangkat dan memperkenalkan kembali jajanan tradisional Betawi sebagai oleh-oleh khas kota Jakarta?
2. Bagaimana merancang media yang efektif dan tepat untuk mengangkat dan memperkenalkan kembali jajanan tradisional Betawi sebagai oleh-oleh khas kota Jakarta?

Adapun ruang lingkup permasalahan dibatasi pada anak muda usia 17 – 25 tahun.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahannya dan ruang lingkup yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin diperoleh yaitu :

1. Merancang strategi *branding* yang dapat mengangkat dan memperkenalkan kembali jajanan tradisional Betawi sebagai oleh-oleh khas kota Jakarta.
2. Merancang sebuah kemasan produk yang praktis, menarik dan informatif sehingga dapat mengangkat dan memperkenalkan kembali jajanan tradisional Betawi sebagai oleh-oleh khas kota Jakarta.

1.4 Sumber dan teknik pengumpulan data

Dalam menyusun laporan ini, metode perolehan dan pengolahan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Dilakukan dengan cara tanya jawab dengan Bapak Yahya Andi dari Lembaga Kebudayaan Betawi mengenai mitologi dan simbol dari jajanan tradisional Betawi. Selain itu, wawancara dilakukan dengan Bapak Encu Suhandi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jakarta.

2. Observasi

Pencarian data yang dilakukan dengan melihat langsung ke lokasi penjualan jajanan tradisional untuk mengamati kemasan produk jajanan tradisional Betawi. Selain itu juga, observasi dilakukan di beberapa lokasi di Jakarta dengan membandingkan beberapa tempat penjualan kue modern (toko oleh-oleh modern) maupun toko oleh-oleh jajanan tradisional untuk mengetahui jenis makanan yang sering dijadikan oleh-oleh saat berkunjung ke kota Jakarta. Observasi juga dilakukan dengan mengunjungi tempat kawasan wisata Betawi, yakni Setu Babakan di wilayah Jakarta Selatan.

3. Kuesioner

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden khususnya anak muda untuk mengetahui seberapa banyak anak muda yang mengetahui jajanan tradisional Betawi. Kuesioner menjadi salah satu media yang dapat memperkuat pernyataan.

4. Studi Pustaka

Mencari data melalui buku-buku maupun internet terkait dengan jajanan tradisional Betawi. Pengumpulan data ini dilakukan untuk menganalisa data-data lain yang tidak didapatkan saat wawancara.

1.5 Skema Perancangan

